

Meningkatkan Kemampuan Kader Lansia Melalui Pelatihan Skreening Barthel Index, Abbreviated Mental Test Dan Geriatric Depression Scale Screening Barthel Index, Abbreviated Mental Test and Geriatric Depression Scale

Endy Nurhayati¹, Reny Nurulaini², Husnul Khotimah³, Ika Nofiana⁴
^{1,2,3,4} RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang

Email: endy4good@gmail.com, renyagung@yahoo.com, husnulcinul29@gmail.com,
ikanofiana@gmail.com

ABSTRACT

Elderly cadres have an important role in screening the health of the elderly. However, the role of elderly cadres in Sumberporong Village is not optimal. One of the contributing factors is the ability of cadres to use geriatric instruments is still very low.. The purpose of this study was to determine the effectiveness of geriatric tools online training on the ability of cadres to perform screening. Method. The research design used a one group post test only design. The population in this study were elderly cadres in Sumberporong Village, Lawang. A sample of 32 respondents was taken by cluster sampling technique. The independent variable is geriatric tools online training and the dependent variable is the screening ability of elderly cadres. The research instrument used a questionnaire. Data analysis using one sample t test with $\alpha = 0.05$. Results. The results showing that geriatric tools online is affective for improving the ability of elderly cadres for doing screening in Sumberporong Village, Lawang ($p = 0.000$; $\bar{x} = 7.5$; $SD = 2.229$). Conclusion. Geriatric tools online training are very important given to the elderly cadres in order to improve their ability for doing elderly screening.

Keyword: elderly cadres; geriatric tools training; screening ability

ABSTRAK

Kader lansia memiliki peran penting dalam *screening* kesehatan para lansia. Akan tetapi, peran kader lansia di Desa Sumberporong belum optimal. Salah satu faktor penyebabnya adalah kemampuan kader dalam menggunakan instrumen geriatri masih sangat rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pelatihan instrumen geriatri melalui online terhadap kemampuan kader dalam melakukan *screening*. Desain penelitian menggunakan *one group post test only design*. Populasi pada penelitian ini adalah kader lansia di Desa Sumberporong Kecamatan Lawang. Sampel sebanyak 32 responden diambil dengan teknik *cluster sampling*. Variabel independennya adalah pelatihan instrumen geriatri dan variabel dependennya adalah kemampuan *screening* kader lansia. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan *one sample t test* dengan $\alpha=0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan instrumen geriatri secara online terbukti efektif meningkatkan kemampuan *screening* kader lansia di Desa Sumberporong Kecamatan Lawang ($p=0,000$; $\bar{x}= 7,5$; $SD= 2,229$). Pelatihan instrumen geriatri sangat penting diberikan kepada kader lansia untuk meningkatkan kemampuannya dalam melakukan *screening*.

Kata kunci: kemampuan *screening*; kader lansia; pelatihan instrumen geriatri

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 13 Tahun 1998 disebutkan bahwa lanjut usia (lansia) merupakan usia seseorang yang mencapai ≥ 60 tahun (Kemenkes, 2016). Kemunduran fisik maupun psikis terjadi seiring dengan semakin bertambahnya usia seseorang. Adanya kemunduran psikis menyebabkan perubahan sifat dan perilaku lansia. Beberapa gejala yang sering muncul adalah pikun atau penurunan daya ingat depresi, mudah tersinggung dan mudah marah, serta mudah curiga (Mubarok dkk, 2011). Permasalahan-permasalahan psikis pada lansia dapat dideteksi secara dini oleh kader lansia untuk mencegah kondisi yang lebih berat. Akan tetapi kemampuan kader lansia dalam melakukan deteksi dini atau *screening* masih sangat rendah.

Jumlah lansia di dunia mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 diperkirakan populasi lansia di dunia mencapai 15%, tahun 2018 mencapai 22% (Kaneda, 2018) dan tahun 2020 populasi lansia di dunia lebih banyak daripada jumlah anak balita. Diprediksi tahun 2050 jumlah populasi lansia di negara berkembang mencapai 80% (WHO, 2018). Di Indonesia, jumlah lansia pada tahun 2018 mencapai 9,3%

(22,4 juta jiwa) (BPS, 2018), tahun 2020 mencapai 27,08 juta jiwa. Diprediksi tahun 2025 mencapai 33,69 juta jiwa, tahun 2035 mencapai 48,19 juta jiwa, dan tahun 2050 akan terjadi peningkatan cukup tinggi diantara negara-negara di kawasan Asia (Kemenkes RI, 2018).

Aspek kesehatan maupun kesejahteraan sering menjadi masalah bagi lansia. Sehingga harus ada perhatian dan penanganan khusus agar tidak memicu munculnya masalah yang lebih kompleks (Notoatmodjo, 2011). Salah satu masalah yang paling penting dari lansia adalah masalah psikis, seperti stress, gangguan status mental, depresi dan lain sebagainya. Masalah psikis ini berkaitan dengan aspek fisik dari proses penuaan yang dialaminya. Besarnya risiko terjangkit penyakit dan penurunan fungsional seiring dengan penurunan kemampuan untuk merespon stres dan perubahan fisik lansia. Sehingga dibutuhkan pendamping bagi lansia. Namun adanya lansia dalam suatu keluarga dapat memicu terjadinya konflik, perubahan peran, ketergantungan, kontrol pengambilan keputusan, kehilangan dan rasa bersalah. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut kuncinya adalah hubungan baik antara lansia dan anak (Potter & Perry, 2009).

Kader lansia memiliki peran yang penting dalam memelihara kesehatan lansia. Sehingga kader lansia harus memiliki kemampuan untuk melakukan pertolongan dasar, diantaranya adalah melakukan pendataan pada lansia terkait dengan masalah kesehatan, memberikan informasi dan motivasi pada lansia agar rutin datang ke posyandu lansia. Oleh karena itu, untuk mendukung kader dalam menjalankan perannya, kader lansia harus dibekali dengan kemampuan dan keterampilan dalam penggunaan alat pendataan. Beberapa alat pendataan yang sering digunakan pada lansia adalah *Abbreviated Mental Test (AMT)*, *Geriatric Depression Scale (GDS)* dan *Barthel Index*.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan *one group post test only design*. Populasi pada penelitian ini adalah kader lansia di Desa Sumberporong Kecamatan Lawang. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah kader lansia di wilayah Desa Sumberporong, sudah menjadi kader minimal 1 tahun, dan aktif dalam kegiatan lansia. Jika ada kader yang berlatar belakang tenaga kesehatan maka di-*dropout*. Sampel sebanyak 32 responden diambil dengan teknik *cluster sampling*. Variabel independennya adalah pelatihan instrumen geriatri dan variabel

dependennya adalah kemampuan *screening* kader lansia. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan *one sample t test* dengan $\alpha=0,05$.

HASIL

Tabel 1. Data demografi responden

Karakteristik	Mean (th)	SD(th)
Umur	46,63	7,594
	f	%
Pendidikan		
SD	1	3,1
SMP	4	12,5
SMA	20	62,5
Perguruan Tinggi	7	21,9
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga (IRT)	28	87,5
Swasta	1	3,1
Wiraswasta	0	0
Lainnya	3	9,4
Jumlah	32	100

Tabel 1 data demografi responden didapatkan bahwa rerata usia responden sebesar 46,63 tahun (SD= 7,594 tahun), sebagian besar pendidikan responden adalah SMA (62,5%) dan hampir seluruh responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) (87,5%).

Tabel 2. Kemampuan kader lansia dalam melakukan *screening*

Variabel	f	rerata	SD	p
Kemampuan Kader	32	7,5	2,229	0,000

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan bahwa kemampuan *screening* kader lansia setelah diberikan pelatihan instrumen geriatri secara online rata-rata sebesar

7,5 (SD=2,229) dan pelatihan instrumen geriatri secara online terbukti efektif meningkatkan kemampuan *screening* kader lansia di Desa Sumberporong Kecamatan Lawang ($p=0,000$).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan instrumen geriatri secara online efektif dalam meningkatkan kemampuan *screening* kader lansia. Hasil ini didukung oleh kemampuan *screening* kader lansia setelah diberikan pelatihan instrumen geriatri secara online rata-rata pada kategori baik. Kemampuan yang baik tersebut tampak dari kemampuan kader dalam menentukan instrumen geriatri yang tepat untuk *screening* risiko gangguan mental, risiko depresi dan risiko gangguan kemandirian lansia. Selain itu, kader juga mampu menggunakan instrumen geriatri dengan benar, mampu menentukan skor dan menginterpretasikan hasil *screening* dengan cukup baik. Selain itu, sebagian besar kader lansia memiliki latar belakang pendidikan yang sudah cukup baik, yaitu SMA. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Kusuma, Djudi & Prasetya (2016) menunjukkan bahwa *on the job training* berpengaruh terhadap kemampuan kerja. Demikian hasil penelitian Meitya (2016) juga

menunjukkan bahwa pelatihan social skill dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerjasama pada anak usia sekolah.

Training is a short term educational process utilizing systematic and organized procedure by which non managerial personel learn technical knowledge and skill for a definite pyrpose (Andrew F. Sikula, 2004). Pelatihan merupakan proses transformasi pengetahuan dan keterampilan mencapai kemampuan atau kompetensi tertentu (Mathis, 2002). Pelatihan instrumen geriatri bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman para kader lansia dalam melakukan *screening* pada lansia sehingga diharapkan kader lansia mampu menentukan alat *screening* yang tepat, mampu menggunakan alat *screening* dengan benar dan mampu menginterpretasikan hasil *screening* yang tepat untuk masalah-masalah yang sering dihadapi lansia. Dalam situasi pandemi covid-19, pelatihan dengan pertemuan secara langsung (tatap muka) berisiko menyebabkan penularan penyakit. Sehingga selama pandemi covid-19, pelatihan instrumen geriatri dilaksanakan secara daring (*online*). Meskipun pelatihan dilaksanakan secara daring, kader lansia tetap bisa menerima informasi dengan baik. Hal ini dikarenakan kader lansia

sangat antusias mengikuti pelatihan instrumen geriatri.

Pembekalan melalui program pelatihan kepada kader lansia terkait instrumen geriatri penting dilaksanakan untuk mendukung keberhasilan kader dalam menjalankan perannya, yaitu memelihara dan meningkatkan kesehatan lansia. Selain itu, lansia juga memiliki risiko yang tinggi mengalami berbagai gangguan psikologis seperti stress, depresi maupun lainnya. Ketika kader mampu menggunakan instrumen geriatri dengan benar, maka *screening* terhadap masalah-masalah kesehatan lansia dapat dilaksanakan lebih awal, sehingga dapat mengurangi potensi kondisi masalah yang lebih serius atau kompleks karena dapat segera ditangani

KESIMPULAN

Pelatihan skrining *barthel indeks*, *abbreviated mental test* dan *geriatric depression scale* secara daring terbukti efektif meningkatkan kemampuan skrining kader lansia di Desa Sumberporong Lawang ($p=0,000$; $\chi= 7,5$; $SD= 2,229$). Sehingga dalam kondisi pandemi covid-19 program pendidikan dan pelatihan kader tetap harus dijalankan agar kemampuan dan kemandirian kader dalam mengelola kesehatan lansia menjadi lebih optimal

UCAPAN TERIMA KASIH

1. dr Yuniar, Sp.KJ, MMRS selaku Direktur Utama RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang
2. dr Resti Lestantini, M.Kes selaku Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang
3. dr Nany Wulandari selaku Koordinator SDM dan Penelitian RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang
4. dr Gunawan, MMRS selaku Koordinator Pelayanan Medik dan Keperawatan RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang
5. Dr Shalehuddin, S.Kep, M.Kes selaku Sub Koordinator Pelayanan Keperawatan RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang
6. Idhiningrum, S. Sos selaku Kepala Desa Sumberporong Kecamatan Lawang
7. Seluruh kader desa Sumberporong yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini

REFERENSI

- Andrew, FS. (2004). Sistem Manajemen Kerja, Edisi Terjemahan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Badan Pusat Statistik. (2018). Data Penduduk Usia Lanjut di Indonesia.

- Kaneda, T. (2018). 2018 *World Population Data Sheet With Focus on Changing Age Structures, In PRB Project 2.3 Billion More People Living on Earth By 2050*. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs300/en/>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Jakarta Selatan
- Kemenkes. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016 Tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019.
- Kusuma, NA., Djudi, M., Prasetya, A. (2016). Pengaruh pelatihan terhadap kemampuan kerja dan kinerja karyawan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 31(1), hal: 199-209
- Mathis, RL. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat
- Meitya, BR., Adelia, D., Stephanie, NLP., Tirzi, RPA., Lita, RR. (2016). Pengaruh pelatihan social skill terhadap peningkatan komunikasi dan kerjasama pada anak. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, Vol. 1(1), hal: 76-83
- Mubarok, W. I & Chayatin, N. (2009). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoadmodjo, S. (2011). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugroho, W. (2012). *Keperawatan Gerontik & Geriatrik*. Jakarta : Kedokteran EGC
- Potter & Perry.(2009). *Fundamental Keperawatan*, Edisi 7. Jakarta: Salemba Medika
- World Health Organization (WHO). (2018). *Elderly*. Dikutip pada tanggal 15 Mei 2021 dari laman